



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA

Elsa Kurnia Putri<sup>1)</sup>, Muh Nur Rochim Maksum<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia  
E-mail: [g000200249@student.ums.ac.id](mailto:g000200249@student.ums.ac.id)

<sup>2)</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia  
E-mail: [mnr127@ums.ac.id](mailto:mnr127@ums.ac.id)

---

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dalam rangka guna mengetahui faktor yang dapat menghambat tingkat kedisiplinan dan menemukan solusi dari penghambat tersebut di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Kurangnya kedisiplinan di sekolah akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekolah. Oleh karena itu, bagaimana solusi sekolah maupun guru bimbingan konseling dalam menghadapi permasalahan tersebut agar kedisiplinan bisa berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini agar sekolah maupun guru bimbingan konseling dapat menemukan solusi dari faktor yang menghambat kedisiplinan di sekolah. Data dikumpulkan melalui penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa solusi yang dapat dilakukan oleh sekolah maupun guru bimbingan konseling dalam menghadapi kurangnya kedisiplinan siswa yaitu dengan mendidik karakter siswa, memberikan arahan-arahan dan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, tidak diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah agar siswa dapat tetap berfokus dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: kedisiplinan siswa; meningkatkan kedisiplinan

---

### I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat dimana siswa dapat belajar secara wajar, dan suatu tempat atau lembaga yang dirancang/diciptakan untuk mendidik siswa di sekolah yang dipimpin oleh seorang guru. Sekolah mempunyai jenjang yang berbeda-beda yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Universitas. Tujuan dari disiplin sekolah sendiri adalah untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa, dan kegiatan belajar di sekolah.

Masalah kedisiplinan siswa sangat penting bagi keberhasilan sekolah itu sendiri. Di sekolah yang terorganisir, hal ini akan selalu menciptakan lingkungan belajar yang baik. Sebaliknya, di sekolah-sekolah miskin, situasinya akan semakin buruk. Peningkatan kedisiplinan siswa sangatlah penting karena sekolah merupakan tempat

generasi penerus bangsa menimba ilmu dan berinteraksi dengan dunia ilmu pengetahuan. Disadari atau tidak, sekolah adalah tempat di mana mereka bisa belajar banyak agar kelak mereka menjadi orang-orang yang nyata dan sukses. Disiplin merupakan salah satu hal yang dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan, termasuk dalam mendisiplinkan siswa. Disiplin di sekolah sangatlah penting, oleh karena itu kedisiplinan harus diterapkan di setiap sekolah, agar pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai visi dan misi sekolah. (French & Prather, 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sesungguhnya merupakan tempat proses belajar dan mengajar seseorang yang dapat menjadi manusia yang berkualitas, maka dari itu pendidikan diciptakan dengan berbagai cara untuk

mengatasi tantangan tersebut. Setiap lembaga pendidikan mengevaluasi standar dan menyelaraskan nilai dan standar dengan karakter negara. (Tolonen, Mäkelä, Marjanen, & Tahko, 2020).

Pendidikan merupakan sebuah proses yang kompleks yang bukan hanya sekedar menuntaskan kewajiban tetapi juga merupakan suatu upaya sistematis untuk membangun sumber daya manusia serta masa depan bangsa. Selain menekankan pada aspek pengetahuan, pendidikan juga menekankan pada aspek perilaku (Jaafar, 2018).

Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, berkarakter serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan tentunya menjadi sarana belajar dan pembinaan bagi seseorang yang nantinya bisa menjadi individu dengan kualitas SDM yang mumpuni, sehingga pendidikan dirancang dengan berbagai rupa untuk menjawab tantangan tersebut. Setiap lembaga pendidikan tentunya melihat pada sebuah regulasi dengan tetap mengedepankan nilai dan norma yang sesuai dengan kepribadian bangsa (Tenri dan Ahmad, 2019).

Undang-undang atau yang sering disebut peraturan perundang-undangan merupakan sesuatu yang dimiliki sekolah secara bersama-sama, dalam bentuk dan tingkatan yang berbeda-beda. Adanya undang-undang ini akan memberikan pedoman dalam proses pendidikan di sekolah. Aturan atau regulasi ini sendiri membawa berbagai komplikasi mulai dari aspek pendidikan, perilaku hingga aspek operasional dalam lembaga pendidikan. Keberadaan nilai-nilai dalam lembaga pendidikan menjadi batasan dan kendali atas

landasan yang diberikan kepada warga (Simanjutak, 2016).

Adanya Sekolah khususnya siswa dapat berperilaku dan berinteraksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun seringkali kita melihat siswa melanggar aturan ini, mulai dari yang termuda hingga yang tertua. Perilaku kasar ini dapat disebut dengan perilaku disiplin atau perilaku kasar (Alshadi, 2010).

Menurut Charles Schaefer, disiplin adalah segala sesuatu yang melibatkan pengajaran, bimbingan, atau dorongan oleh orang dewasa yang dimaksudkan untuk membantu anak belajar hidup sebagai makhluk dan menjadikan seseorang sejahtera dan maju dengan baik. Selain itu, menurut Ahmad Fauzi Tidjani dan Ngainun Na'im, disiplin adalah ketaatan yang menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan manusia tunduk pada keputusan, peraturan, dan ketentuan. Dengan kata lain disiplin adalah kebiasaan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa syarat apapun. Selain ketaatan dan ketaatan pada prinsip, disiplin juga berarti kepemimpinan, perhatian dan kontrol yang ketat dalam penggunaan waktu, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan pentingnya aspek profesional dalam pengawasan.

Menurut Unaradjan (2003), tindakan disipliner akan membantu siswa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Siswa yang disiplin ini akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara efektif apabila siswa mempunyai sikap disiplin.

Dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa di SMP ini masih kurang, tidak hanya kedisiplinan belajar dalam kelas namun juga di berbagai kegiatan sekolah, seperti disiplin waktu ketika akan melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah, upacara hari Senin atau hari besar nasional, ketika senam di Jumat pagi, disiplin dalam hal menggunakan kelengkapan atribut sekolah, ada yang tidak memakai topi ketika upacara, tidak memakai ikat pinggang. Hal-hal seperti inilah yang akan berdampak negatif terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan persoalan di atas dalam melakukan sebuah penelitian tentunya memiliki sumber referensi yang relevan dengan penelitian saat ini. Maka peneliti menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun penelitian yang terbaru. Berikut penelitian terdahulu yang serupa dengan judul yang diangkat oleh peneliti:

1. Jurnal karya Farida Wiwik Sri Hartati (2021) dari SMKN 1 Temanggung, dengan judul Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Datang Tepat Waktu di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas 13. Penelitian ini menyimpulkan: Bersumber pada hasil riset aksi tutorial serta konseling yang sudah dilaksanakan tentang kedisiplinan siswa tiba pas waktu di sekolah bisa ditingkatkan lewat layanan bimbingan kelompok dengan merumuskan selaku berikut: (1) Keadaan dini saat sebelum dicoba riset aksi BK kondisi siswa yang tiba tidak pas waktu di sekolah menggapai 43% pada kelas 13 T2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Temanggung; (2) Keadaan akhir setelah dicoba riset aksi BK kondisi siswa yang tiba tidak pas waktu di sekolah menciptakan 0% dalam makna seluruh siswa telah tiba pas waktu di sekolah (menggapai 100%); (3) Dalam riset aksi BK tentang siswa tiba pas waktu di sekolah terjalin perbandingan antara saat sebelum serta setelah menemukan layanan tutorial kelompok dengan perbandingan keadaan dini pada siklus I siswa yang tiba pas waktu berjumlah 2 anak, setelah menemukan aksi tutorial kelompok terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus II ialah 10 anak telah tiba pas waktu di sekolah (Hartati, 2019).
2. Jurnal karya Farida Nur Aini (2021) dari MTs Negeri 2 Purworejo, dengan judul Implementasi Budaya Disiplin Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini menyimpulkan: bersumber pada hasil riset yang dicoba oleh periset tentang implementasi budaya disiplin sekolah dalam manajemen kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 1 Bener Purworejo, hingga bisa disimpulkan kalau implementasi budaya disiplin di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 1 Bener, dicoba dengan lewat proses 4 sesi manajemen ialah perencanaan dicoba beberapa perihal, yaitu: menetapkan peraturan/ tata tertib, menetapkan tujuan, melaksanakan sosialisasi, merumuskan program aktivitas pembiasaan. Penetapan peraturan/tata tertib dicoba oleh regu kecil ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta sebagian guru. Tidak hanya itu pengorganisasian ialah menyusun, memastikan tugas serta menetapkan personil yang diberi wewenang serta tanggung jawab. Setelah itu penerapan budaya disiplin sekolah dicoba aktivitas buat menanamkan serta membentuk kepribadian disiplin dengan metode: 1) Aktivitas latihan berdisiplin, berbentuk Latihan Bawah Kepemimpinan/ LDK, 2) Aktivitas pembiasaan ialah aktivitas upacara, apel pagi, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, Jumat PBB, Jumat senam, Jumat khitobah, Jumat jalur sehat (Aini, 2021).
3. Jurnal karya Setya Pambudi (2021) dari PPG Prajabatan UST Yogyakarta, dengan judul Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Media Power Point Interaktif. Penelitian ini menyimpulkan: bersumber pada riset yang sudah dicoba, hingga anjuran yang bisa diberikan antara lain ialah (1) Guru bisa menyajikan pelajaran matematika dengan memakai media power point interaktif sehingga bisa menanggulangi permasalahan yang berkaitan dengan ketertiban serta hasil belajar matematika siswa, (2) Siswa dalam pendidikan hendaknya senantiasa bersungguh-sungguh biar pendidikan yang di informasikan oleh guru bisa dimengerti dengan baik, (3) Sekolah mengajak guru buat memakai bermacam media pendidikan yang menarik supaya pendidikan jadi sedikit berbeda dari pendidikan konvensional yang telah biasa diterapkan sehingga siswa lebih

bergairah yang pada kesimpulannya hendak mempengaruhi terhadap hasil belajar yang dicapai (Pambudi, Rezkita, & Purwaningsih, 2021).

4. Jurnal karya Nita Pronika (2023) dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan judul UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBIASAAN DI SDN 03 PEKAN LABUAH. Penelitian ini menyimpulkan: metode dalam mempraktikkan tata cara pembiasaan itu dalam upaya buat tingkatkan ketertiban belajar siswa di SDN 03 Pakan Labuah yakni dimulai dengan menguatkan peraturan yang harusnya di taati oleh peserta didik, baik itu pada dikala proses pendidikan di dalam kelas, ataupun pada dikala di luar kelas. Ada pula siswa yang sudah melanggar ketentuan ataupun tata tertib hingga pasti hendak diberikan nasehat-nasehat dan motivasi, bila masih saja dilanggar hingga hendak dikenakan sanksi yang tegas yang tujuannya pastinya mendidik buat mengajar mereka. Ketertiban belajar dalam pelajaran Pembelajaran Agama Islam di SDN 03 Pakan Labuah, sehabis terdapatnya pelaksanaan tata cara pembiasaan yakni telah mulai bertambah serta terdapatnya pergantian. Perihal tersebut diitandai dengan siswa masuk kelas pada dikala bel masuk berbunyi, tidak berjalan- jalan lagi, tidak mengganggu temannya, tidak kerap keluar kelas, tidak bermain apalagi siswa pula mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya (Pronika, 2022).
5. Jurnal karya Martina Embong (2021) dari SMP Negeri 1 Suppa, dengan judul UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 1 SUPPA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL. Penelitian ini menyimpulkan: penerapan layanan tutorial sosial bisa tingkatkan ketertiban siswa kelas VIII pada SMP Negara 1 Suppa di sekolah. Perihal ini pula teruji secara empiris dalam riset, di mana pada siklus I cuma dekat 61,

67% siswa yang memperlihatkan perilaku disiplin, serta pada siklus II bertambah jadi 96, 67%. Serta Layanan tutorial sosial terhadap siswa mewujudkan tingkatan kedisiplinan yang besar di area SMP Negara 1 Suppa (Embong, 2022).

## II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. “Penelitian kualitatif deskriptif merupakan hasil penelusuran subjek atau partisipan penelitian melalui observasi dalam segala bentuknya dan wawancara mendalam serta diuraikan dalam catatan kualitatif yang meliputi catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologi, dan sistem catatan.” Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama bulan Juli-September 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga melakukan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari hasil wawancara yang dikaitkan dengan situasi penelitian sepanjang waktu. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap data-data dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya adalah segala tindakan atau langkah yang diambil untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Dalam konteks meningkatkan kedisiplinan siswa, upaya mencakup berbagai langkah atau kebijakan yang diterapkan untuk membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan pendidikan (Widati, 2022).

Disiplin berasal dari bahasa Latin ialah dari kata *disciulus* yang berarti siswa, tetapi kata disiplin ini setelah itu hadapi pergantian wujud serta pula ekspansi makna semacam kata *diciplina* yang berarti pengajaran ataupun pelatihan (Susanto,

2018: 117).

Sekolah yang disiplin hendak melahirkan keadaan yang baik, aman, tenang, serta tertib. sebutan disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple” yang maksudnya seorang yang belajar dari ataupun secara suka rela menajajaki seorang yang jadi pemimpin (Aulia, 2013: 37).

Ketertiban hendak menghasilkan kesediaan ataupun ketaatan segala masyarakat sekolah buat mematuhi ketentuan, tata tertib, norma yang sudah terbuat oleh pemimpin serta guru yang dilandasi oleh pemahaman serta kesediaan dalam diri tiap siswa. Ketertiban partisipan didik di sekolah mencakup apa saja yang wajib dicoba oleh partisipan didik, ialah berbentuk kewajiban serta pula sikap yang wajib dihindari (Ramdhani, 2019).

Ada pula unsur-unsur disiplin yang dikemukakan oleh Hurlock dalam (Susanto, 2018: 124) sebagai berikut:

#### 1. Peraturan

Peraturan ialah pola yang diresmikan untuk berbuat ataupun bertingkah laku. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman sikap yang disetujui dalam kondisi serta kelompok tertentu.

#### 2. Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa Latin yang artinya *pinier*, yaitu menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena telah melakukan kesalahan, perlawanan, serta pelanggaran. Hukuman memiliki 3 fungsi, yaitu: membatasi pelanggaran, mendidik, serta memberikan motivasi.

#### 3. Konsistensi

Konsistensi ialah tingkatan keragaman ataupun stabilitas, memiliki 3 fungsi, yaitu: memiliki nilai mendidik, memiliki nilai motivasi yang kuat, menolong pertumbuhan anak dalam melakukan hal baik.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa bentuk penghambat tingkat kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, terdapat dua aspek yang menghambat

tingkat kedisiplinan siswa di sekolah yaitu faktor dalam dan faktor luar.

### **Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa**

Bersumber pada hasil riset di atas bisa dikatakan bahwa wujud sikap tidak disiplin siswa merupakan sesuatu perihal yang timbul dari bermacam aspek, yaitu sebagai berikut:

- Faktor Internal atau Faktor Dalam

Faktor internal mencakup beberapa aspek yang berasal dari dalam individu itu sendiri, hal ini tentunya menjadi sebuah aspek menyeluruh sebagai suatu hal yang mempengaruhi perilaku tidak disiplin siswa, yaitu karakter pribadi siswa (karakter malas).

Aspek ini hendak jadi perihal yang sangat mendasar sebab perihal tersebut menempel pada diri siswa itu sendiri. Kepribadian malas ini jadi suatu penghambat yang sangat besar untuk siswa dalam menguasai serta mematuhi peraturan ataupun berlagak disiplin (Awaru, 2017).

Kepribadian individu siswa ini pastinya jadi perihal yang sangat berarti dalam membentuk ketertiban siswa itu sendiri (Dangor, 2005). Selaku suatu perihal bawah dalam diri, kepribadian jadi suatu gambaran diri dalam menjawab bermacam rangsangan dari luar terasuk peraturan serta regulasi itu sendiri. Butuh kita pahami kalau suatu ketentuan itu terdapat buat mendisiplinkan diri, serta suatu ketertiban merupakan keselarasan sikap dengan ketentuan itu sendiri. Aspek ini ialah perihal yang berasal dari luar pertemanan, pergantian, serta kemajuan teknologi.

- Faktor Eksternal atau Faktor Luar

Bersumber pada hasil wawancara yang sudah dicoba oleh penulis kepada guru tutorial konseling (BK) yang ialah narasumber, aspek eksternal yang menyebabkan rendahnya ketertiban siswa

meliputi: aspek pertemanan, kemajuan teknologi, pengaruh *style* (gaya/mode), serta aspek lingkungan keluarga serta tempat tinggal.

Aspek pertama merupakan aspek pertemanan. Pertemanan ini sendiri ialah wujud kedekatan ataupun ikatan dalam wujud kelompok, umumnya kelompok ini mempunyai keakraban serta pula keakraban yang kokoh dengan orang (Ulfia, 2018). Dari uraian tersebut dikatakan kalau pertemanan merupakan kelompok yang tercipta dapat sebab persamaan umur, keakraban tempat tinggal, serta lain sebagainya. Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ini banyak sekali siswa yang memiliki kelompok pertemanan di dalam kelasnya atau yang lebih dikenal dengan sebutan geng. Baik dari kelas 7 sampai 9 pasti ada siswa yang memiliki geng.

Aspek kedua merupakan kemajuan teknologi. Sebagai sebuah pergantian, teknologi muncul dengan bermacam khasiat dan inovasi yang sangat menolong manusia, tetapi tidak bisa dipungkiri kalau pada sebagian perihal bawa pengaruh negatif untuk warga, salah satunya ialah dengan terdapatnya *game online* (Henry, 2013). Pada hakikatnya *game online* ini hadir sebagai hiburan bagi masyarakat dalam menghilangkan rasa suntuknya setelah melaksanakan aktivitas di setiap harinya, termasuk bagi siswa yang harus melaksanakan kegiatan di sekolah. Tetapi terkadang *game online* ini pula membagikan dampak negatif untuk siswa, dimana permainan online ini hendak meyita banyak waktu siswa, bukan cuma waktu belajarnya saja namun pula waktu rehat mereka, serta pada kesimpulannya memunculkan bermacam implikasi berbentuk kesehatan, sosial, serta ketidakdisiplinannya siswa, baik itu disiplin belajar, dan kedatangan siswa di sekolah. Seperti yang terjadi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ini, siswa diminta untuk membawa *handphone* ke

sekolah untuk mengerjakan ujian yang dilaksanakan secara online. Para siswa mengerjakan ujian dengan tidak sungguh-sungguh karena ingin cepat selesai dan bisa bermain game bersama (Wong et al., 2020). Saat peneliti mengamati kegiatan tes online di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ini, banyak siswa laki-laki yang mengerjakan soal dengan asal-asalan supaya cepat selesai dalam mengerjakan tes online kemudian bisa bermain *game online* di sisa waktu yang telah diberikan untuk mengerjakan tes. Karena setelah tes selesai *handphone* siswa akan dikumpulkan menjadi satu dan disimpan oleh wali kelas. Tentu hal itu dilakukan tidak hanya dengan satu anak, melainkan oleh beberapa anak. Itulah salah satu dari dampak negatif *game online* bagi para siswa (Lashkul & Kurhan, 2020).

Aspek ketiga merupakan pengaruh *style* (gaya/mode). Perihal ini pastinya tidak dapat lepas begitu saja tidak hanya sebagian aspek di atas. *Style* jadi suatu perihal yang kerap dicermati oleh Sebagian besar orang, tidak terkecuali oleh siswa itu sendiri. Selaku seseorang guru wajib sanggup mengamati kalau trend *style* serta mode jadi suatu perihal yang banyak dijadikan alibi oleh siswa buat berlagak tidak patuh pada peraturan, misalnya *style* celana pensil, kala di sekolah diwajibkan mengenakan celana yang tidak semacam gay aitu dia hendak cenderung menolak, perihal semacam ini umumnya memunculkan pelanggaran di golongan siswa (Kurniawan, 2018). Pengaruh dari luar ini memanglah sangat berakibat untuk penerapan tata tertib sekolah, tidak tidak sering menjumpai sikap. Sebagai contoh lain, beberapa siswa perempuan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ini memakai kutek kuku dengan alasan agar kuku terlihat cantik. Melihat hal tersebut, maka guru sebagai orang tua siswa di sekolah harus memberikan peringatan kepada siswa tersebut dan meminta siswa tersebut

untuk menghapus kuteknya pada saat itu juga.

Aspek keempat merupakan lingkungan keluarga serta tempat tinggal. Lingkungan keluarga ialah suatu yang mengelilingi seorang di dalam hidupnya, baik dalam wujud raga semacam orang tua, rumah, sahabat, serta warga dekat ataupun dalam wujud psikologis semacam perasaan-perasaan yang dirasakan, cita-cita, persoalan-persoalan yang dialami serta sebagainya. Perihal tersebut pastinya hendak berefek pada ketertiban siswa itu sendiri (Apriyadi, 2018). Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber, di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ini kebanyakan dari siswa memiliki kedisiplinan yang kurang karena faktor keluarga. Banyak dari siswa yang memiliki keluarga kurang harmonis sehingga berdampak pada tingkat kedisiplinan siswa itu sendiri. Ketertiban ialah perilaku patuh terhadap peraturan, dimana perihal ini dapat bermula dari keluarga serta tempat tinggal. Apabila pada keluarga serta lingkungan tempat tinggal mempunyai kebiasaan hidup yang kurang disiplin, hingga hendak terbawa ke sekolah serta di dalam kelas. Perihal ini cocok dengan pemikiran kalau (Sofiati, 2012) “perkembangan karakter seorang umumnya hendak dipengaruhi oleh aspek lingkungan keluarga, pergaulan, lingkungan warga, serta lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di tiap-tiap area tersebut memberikan dampak untuk perkembangan karakter yang baik”.

### **Solusi Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa**

Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan (Muif Chatib, 2011).

Berikut solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru bimbingan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta:

- **Penanaman Pendidikan Karakter Siswa**

Karakter sebagai nilai-nilai dasar yang dapat membangun pribadi seseorang, karakter terbentuk karena adanya pengaruh hereditas ataupun pengaruh lingkungan, dan karakter ini pulalah yang membedakannya dengan orang lain, kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samani & Hariyanto, 2012: 43).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem untuk membentuk nilai-nilai pribadi pada diri peserta didik yang unsur-unsurnya adalah: kesadaran, minat, pengertian dan komitmen untuk mengirimkan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan YME, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat.

Tujuan adanya pendidikan karakter yaitu untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila (Balitbang Kemendiknas, 2011: 2).

Tahapan yang dilakukan dalam proses penanaman nilai karakter siswa ada 5, yaitu: menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasikan nilai, karakteristik nilai (Krathwohl, Bloom & Masia, 1964).

Mengajarkan sikap kepada siswa merupakan hal yang penting karena sikap siswa saat ini mempengaruhi kemampuannya di masa depan.

Sekolah menerapkan pendidikan karakter kepada para siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, diantaranya yaitu: 1) Sholat Dhuha, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan warga sekolah sebagai seorang muslim kepada Allah. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan

diikuti oleh seluruh siswa dan guru. 2) Apel pagi, kegiatan ini dilakukan pada hari-hari tertentu untuk meningkatkan sikap disiplinsiswa. Pada kegiatan ini guru akan memberikan arahan atau informasi kepada siswa. 3) Penyambutan siswa di depan gerbang sekolah, untuk membentuk karakter yang sopan dan santun kepada guru, sekolah membuat kegiatan penyambutan siswa di depan gerbang. Siswa akan diminta untuk bersalaman dengan guru yang bertugas sebelum masuk sekolah. Kegiatan ini memiliki dampak yang sangat positif, selain terbentuknya karakter sopan dan santun, siswa juga menjadi lebih dekat dengan gurunya.

- Tidak Diperbolehkan Membawa *Handphone* ke Sekolah

Upaya mengatasi kecanduan *game* elektronik antara lain dengan membatasi bermain *game* elektronik. Hal ini termasuk menyisihkan waktu untuk permainan elektronik dan memberikan contoh yang baik kepada anak. (Yunda Catur, 2019).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas mendidik siswa, namun ketika di rumah pengawasan siswakembali kepada orang tua masing-masing, sehingga sekolah hanya bisa memberikan arahan kepada orang tua untuk selalu memberika pengawasan atau pendampingan terhadap kegiatan anak di rumah, khususnya pada saat anak bermain *handphone* (Hamzah, Ismail, & Embi, 2009).

Upaya sekolah dalam menyelamatkan siswa agar tidak kecanduan *handphone* dan bermain *game online* yaitu dengan tidak memperbolehkan siswa membawa *handphone* ke sekolah dan akan menyitanya ketika ada siswa yang ketahuan membawanya ke sekolah (Taja, Nurdin, Kosasih, Suresman, & Supriyadi, 2021).

Sekolah tidak memperbolehkan siswa membawa *handphone* ke sekolah agar

siswa tidak hanya berfokus pada *handphone* atau kecanduan bermain *game online*, karena hal tersebut dapat mempengaruhi focus belajar siswa.

- Memberikan Teguran dan Sanksi Kepada Siswa

Hukuman membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Hukuman biasanya berbentuk hukuman atau ancaman yang mematahkan semangat seorang siswa, sehingga jika seorang siswa melanggar peraturan sekolah maka ia akan dihukum sesuai dengan perilakunya. (Miftah Toha, 2014: 237).

Sanksi adalah tindakan yang diambil sebagai hukuman bagi orang yang melanggar peraturan. Aturan atau aturan adalah tanda-tanda yang mengatakan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Peraturan diperlukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan atau ketentuan. (Arum, 2012).

Peran guru sangat penting dalam menegakkan disiplin. Dengan kata lain, tidak hanya membimbing siswa untuk bersikap baik, tetapi juga mendorong siswa untuk tidak melakukan perbuatan curang.

Sebagai seorang guru, Anda dapat mengajari siswa Anda tentang penindasan. Jenis undang-undang tersebut mengatur tentang konsekuensi dan hukuman bagi remaja dan siswa yang melakukan kejahatan di sekolah dan di luar sekolah.

- Menciptakan Lingkungan yang Baik

Dalam lingkungan keluarga dimana anak-anak bekerjasama dengan baik dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, anak memperoleh pendidikan formal untuk mengembangkan karakter alami. Di jalan yang sama pendidikan informal dalam keluarga memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepribadian anak.

Latihan dan pengalaman merupakan kunci pembentukan kepribadian anak. Hal ini dikarenakan adat istiadat dan tradisi menimbulkan aspek positif bagi perkembangan kepribadian anak. Semakin banyak pengalaman dan latihan yang anda dapatkan, anda akan lebih mudah membentuk kebiasaan baik. (Hidayah, Mu'awanah, Zamhari, Munardji, & Naqiyah, 2021).

#### IV. KESIMPULAN

Ada dua faktor yang menjadi penghambat kedisiplinan siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri atau yang biasa disebut dengan kepribadian siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh luar kepribadian siswa, yaitu faktor pertemanan seperti adanya kelompok-kelompok kecil atau yang biasanya disebut dengan geng dalam suatu angkatan, faktor kemajuan teknologi seperti adanya *game online* yang membuat siswa kecanduan untuk terus bermain, faktor perkembangan *fashion* seperti memakai kutek bagi siswa perempuan, faktor lingkungan keluarga maupun masyarakat dimana hal ini juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa.

Solusi yang bisa dilakukan untuk menangani faktor yang menghambat kedisiplinan siswa tersebut yaitu dengan cara menanamkan pendidikan karakter siswa, tidak memperbolehkan siswa membawa *handphone* ke sekolah, memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan sebagai peringatan dan dengan harapan agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya di kemudian hari, menciptakan lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik agar siswa dapat tumbuh kembang dengan baik pula.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N. (2021). Implementasi Budaya Disiplin Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 363. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.4660>
- Dangor, S. (2005). Islamization of disciplines: Towards an indigenous educational system. *Educational Philosophy and Theory*, 37(4), 519–531. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2005.00138.x>
- Embong, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. *Jurnal Kependidikan Media*, 10(2), 103–117. <https://doi.org/10.26618/jkm.v10i2.7957>
- French, R. S., & Prather, E. E. (2020). From a systematic investigation of faculty-produced Think-Pair-Share questions to frameworks for characterizing and developing fluency-inspiring activities. *Physical Review Physics Education Research*, 16(2), 20138. <https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.16.020138>
- Hakim, Lukman. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal EduTech*, 2 (1), 54.
- Hamzah, M. I., Ismail, A., & Embi, M. A. (2009). The impact of technology change in Malaysian smart schools on Islamic education teachers and students. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 37, 379–391. Diambil dari <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0.078651576178&partnerID=40&md5=b6933346ed1c99a80ed5ef1fa1fa2dae>
- Hartati, F. W. S. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Datang Tepat Waktu di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas 13. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Hidayah, R., Mu'awanah, E., Zamhari, A., Munardji, & Naqiyah. (2021). Learning worship as a way to improve students' discipline, motivation, and achievement at school. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(3), 292–310. <https://doi.org/10.29333/ejecs/748>
- Isa, W. A. R. W. M., Suhaimi, A. I. H., Mokhsin, M., Roy, L., & Amin, I. M. (2020). Designing mobile game-based learning application for preschool children on oral health education using Malay culture elements. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6 Special Issue), 1595–1602. Diambil dari <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85083427844&partnerID=40&md5=74e347731234ae1a40379bef523ba91b>
- Jaafar, N. (2018). The validity and reliability of self-efficacy instrument for Islamic education teachers. *Opcion*, 34(Special Issue 16), 408–414. Diambil dari <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0->

85059331356&partnerID=40&md5=1a2ea9cbc0b269  
 5e077a4afd429a152c

Science and Education Journal (SICEDU), 1(2), 240–  
 245. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.36>

- Kurniawan, Akbar, Andi Agustang. (2021). Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Bantaeng. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 1 (3), 120-121.
- Lashkul, Z. V., & Kurhan, A. P. (2020). Prevention of Adolescent Risk Behavior, Cyberbullying and Various Forms of Violence Against Them Through the Use of Modern Internet Technologies. *Modern Medical Technology*, 45(2), 4–10. [https://doi.org/10.34287/MMT.2\(45\).2020.1](https://doi.org/10.34287/MMT.2(45).2020.1)
- Nisak Aulina, Choirun. (2013). Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogia* 2 (1), 38.
- Pambudi, S., Rezkita, S., & Purwaningsih, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Media Power Point Interaktif. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 124–131. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11312>
- Pronika, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan di SDN 03 Pekan Labuah. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 845–850. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.372>
- Ramdhani, M. T. (2019). Certified Islamic religion teacher (PAI) to commitment and discipline on junior high school (SMP) and Senior High School (SMA), Palangkaraya. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 537–547. Diambil dari <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85072610133&partnerID=40&md5=ea1d22e4fadbff7e03f64edc54a46e7c>
- Rochmad Nur, Elma Abadiyah, Emilinia Indah Permatasari, Ni'matus Sholihah. (2020). Solusi Terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 160.
- Taja, N., Nurdin, E. S., Kosasih, A., Suresman, E., & Supriyadi, T. (2021). Character education in the pandemic era: A religious ethical learning model through Islamic education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(11), 132–153. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.8>
- Tolonen, M., Mäkelä, E., Marjanen, J., & Tahko, T. (2020). Integrating computation into humanities education. *Methis*, (26), 35–50. <https://doi.org/10.7592/methis.v21i26.16909>
- Widati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Konseling Kelompok Dalam Supervisi Akademik Di SD Negeri 1 Ngadiharjo.